

**MODEL PEKARANGAN SUKU TENGGER BERBASIS TANAMAN
INDIGENOUS TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU**

**(STUDI KASUS : DESA NGADAS KECAMATAN PONCOKUSUMO
KABUPATEN MALANG)**

SKRIPSI



Oleh :
AWAL LAIZAL FAJAR
2018320026

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Awal Laizal Fajar 2018320026. Model Pekarangan Suku Tengger Berbasis Tanaman Indigenous Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (Studi Kasus : Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang”. Pembimbing Utama : Rizki Alfian, S.SArL.,M.Si.Pembimbing Pendamping : Dian Kartika Santoso SP., MT.

Indonesia merupakan negara yang keragaman alam di setiap daerahnya mempengaruhi kehidupan masyarakatnya dalam mengubah ruang. Negara Indonesia ini sangatlah beragam satwa dan faunanya. keanekaragaman kekayaan alam di setiap daerah mempengaruhi cara hidup manusianya di setiap daerah. dalam keragaman alam di setiap daerah mempunyai potensi kekayaan alam yang terdapat pada kekayaan laut dan darat yang terkandung dalam bumi Indonesia.

Tidak semua elemen tanaman di ketahui oleh masyarakat setempat dan juga masyarakat masih belum semua memahami tentang bagaimana memberdayakan keadaan alam yang ada, Dapat dilihat dari efek-efek yang sudah terjadi pada daerah pegunungan seperti terjadinya banjir bandang dan juga tanah longsor, Kejadian-kejadian tersebut terjadi adanya penggundulan hutan yang ada dan juga pembukaan lahan pertanian baru maka masyarakat perlu mengetahui dan mengerti tentang sumberdaya alam yang mereka miliki, Karena di dalam daerah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru ketersediaan tanamannya. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengidentifikasi tanaman tanaman tersebut.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “Model Pekarangan Suku Tengger Berbasis Tanaman *Indegenous* Taman Nasional Bromo Tengger Semeru”

Hasil penelitian ini yaitu jenis tanaman Indigenous yang di mata masyarakat dianggap penting keberadaannya.Taman Nasional bromo Tengger Semeru Memiliki banyak jenis flora di dalam wilayahnya. Flora yang berada di wilayah TNBTS terdapat 792 flora berdasarkan data dari Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Dari Data yang ada hanya hanya sebanyak 158 tanaman yang ada keterangannya, maka hanya tanaman yang ada keterangannya yang dijadikan sebagai bahan pemodelan untuk model taman pekarangan suku tengger. Dan juga tipologi rumah di desa ngadas yang dimana

Di Desa Ngadas sendiri terbagi menjadi 8 RT dimana satu RT di ambil satu sampel rumah, dan setelah dilakukan analisa terdapat 5 tipologi rumah yang nantinya dapat digunakan masyarakat sebagai referensi desain pekarangan masyarakat Desa Ngadas tersebut.

Kata Kunci : Indigenous, Pekarangan, Tipologi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang keragaman alam di setiap daerahnya mempengaruhi kehidupan masyarakatnya dalam mengubah ruang. Negara Indonesia ini sangatlah beragam satwa dan faunanya. keanekaragaman kekayaan alam di setiap daerah mempengaruhi cara hidup manusianya di setiap daerah. dalam keragaman alam di setiap daerah mempunyai potensi kekayaan alam yang terdapat pada kekayaan laut dan darat yang terkandung dalam bumi Indonesia. Kekayaan alam yang berbeda tentunya kondisi lanskap di setiap daerah di Indonesia beda kondisi ini mempengaruhi vegetasi yang tumbuh di setiap daerah, tidak semua vegetasi bisa tumbuh di semua tempat terkadang vegetasi memerlukan adaptasi penyesuaian karakter dari vegetasi itu sendiri. Sumber daya alam termasuk lanskap pedesaan dan pertanian mempunyai keragaman yang tinggi dalam berbagai bentuk adat serta suatu budaya lokal yang menyertainya (Kuswendi, 2011). Di Indonesia sebagian sudah dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan namun sebagian masih belum dapat dimanfaatkan karena faktor keterbatasan kemampuan teknologi dan ekonomi.

Karakter tanaman sangatlah berbeda-beda, setiap individu mempunyai ciri dan cara hidup berkembang biak dan tumbuh, salah satu sifat tumbuhan ada yang menjadi parasite untuk tumbuhan lain jika terdapat tumbuhan lain yang sifatnya invasive maka akan mengganggu kelangsungan pertumbuhan tanaman asli atau tanaman indigenous tersebut. Tumbuhan ini mendapatkan keuntungan kompetitif setelah hilangnya kendala alamiah terhadap perbanyakannya yang memungkinkan jenis tersebut menyebar dengan cepat untuk mendominasi daerah baru dalam ekosistem dimana jenis tersebut dominan (Vale'ry, Herve, Jean-Claude dan Daniel, 2008).

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kondisi lanskap yang sangat khas dan menarik yaitu Taman Nasional bromo Tengger Semeru khususnya Desa Ngadas yang mempunyai topografi, suhu, tanah, dan iklim dengan karakternya sendiri, sehingga hanya tanaman-tanaman tertentu yang dapat tumbuh disana. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru memiliki potensi sumber daya alam seperti flora/tumbuhan, ekosistem yang khas, gunung api yang aktif, habitat satwa migrant, adanya fenomena unik seperti kaldera di dalam kaldera dan hamparan lautan pasir (Profil TNBTS, 2014). di Desa Ngadas khususnya selain memiliki kekayaan alam juga memiliki kekayaan adat dan budaya, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sendiri sebagian besar wilayahnya masih banyak di dominasi oleh hutan belantara dan masih banyak tumbuhan-tumbuhan asli daerah TNBTS. Desa Ngadas salah satu desa yang berada di wilayah kawasan daerah TNBTS desa ini termasuk bagian wilayah Kabupaten Malang, di daerah TNBTS masyarakatnya didominasi pemeluk agama Hindu, Budha, Islam dan masyarakat setempat masih sangat memegang adat budaya leluhur Budaya terbentuk karena kebiasaan manusia yang menyesuaikan keadaan alam sekitar dan juga terbentuk oleh

adat istiadat yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, Di desa Ngadas mempunyai kebudayaan yang sangat beragam salah satunya upacara upacara adat tertentu yang dimiliki warga desa ngadas dimana upacara tersebut menggunakan berbagai elemen tanaman yang banyak mengambil di daerah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Tidak semua elemen tanaman di ketahui oleh masyarakat setempat dan juga masyarakat masih belum semua memahami tentang bagaimana memberdayakan keadaan alam yang ada, Dapat dilihat dari efek-efek yang sudah terjadi pada daerah pegunungan seperti terjadinya banjir bandang dan juga tanah longsor, Kejadian-kejadian tersebut terjadi adanya penggundulan hutan yang ada dan juga pembukaan lahan pertanian baru maka masyarakat perlu mengetahui dan mengerti tentang sumberdaya alam yang mereka miliki, Karena di dalam daerah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru ketersediaan tanamannya. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengidentifikasi tanaman tanaman tersebut.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Model Pekarangan Suku Tengger Berbasis Tanaman *Indegenous* Taman Nasional Bromo Tengger Semeru”**

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana tanaman *Indigenous* di Desa Ngadas Taman Nasional Bromo Tengger Semeru ?
2. Bagaimana pola pekarangan rumah pada Desa Ngadas kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang ?
3. Bagaimana rekomendasi model desain Pekarangan rumah dengan menggunakan tanaman *Indigenous* di Desa Ngadas Taman Nasional Bromo Tengger Semeru ?

1.3. Tujuan

1. Mengidentifikasi tanaman *Indigenous* di Desa Ngadas Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.
2. Identifikasi pola pekarangan rumah pada Desa Ngadas kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
3. Membuat model desain taman pekarangan rumah dengan menggunakan tanaman *indigenus* Desa Ngadas Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

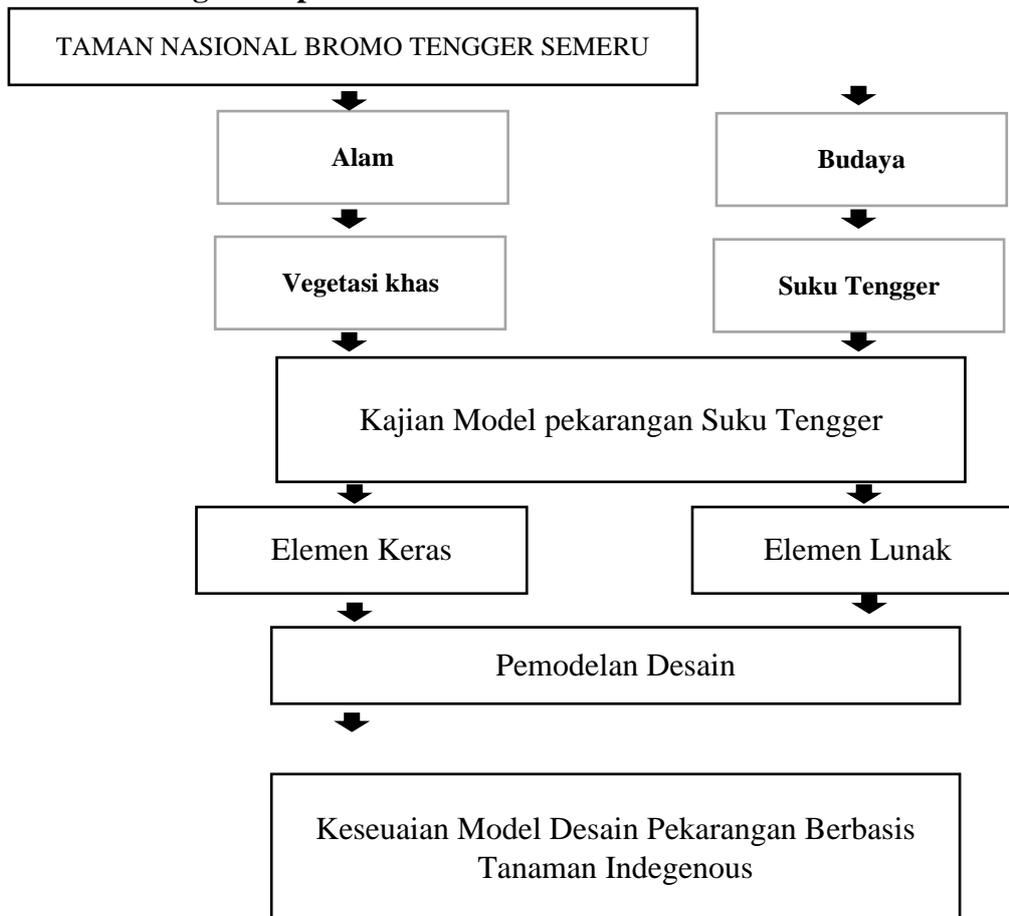
1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi akademisi adalah memperkaya referensi untuk penelitian berikutnya dan juga untuk meningkatkan reputasi kampus dari hasil penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas
2. Bagi masyarakat sebagai acuan untuk melakukan kegiatan mendesain/menata juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian
3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu metode ini dan juga isi di penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi penelitian dilakukan pada Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
2. Narasumber dalam penelitian ini meliputi :
 1. Pengelola Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
 2. Warga Desa Ngadas

1.6. Kerangka berpikir



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, N.D.P. 2014. Evaluasi Pemilihan Jenis dan Penataan Tanaman pada Median Jalan Kota Malang. *Jurnal Protan* 3(4).
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arya Ronald, 1997. *Ciri-ciri Karya Budaya Di Balik Tatbir Keagungan Rumah Jawa*, Penerbit Universitas Atmajaya, Yogyakarta, Bandung. Dharmono. (2007). Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. *Jurnal Bioscientiae*, 4(2) 71-78.
- Batoro, J. 2017. *Keajaiban Bromo Tengger Semeru*. Malang: UB Press.
- Clara, S. 2017. *Strategi Pemasaran Tanaman Hias*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Dewi, R. 2018. Perencanaan Lanskap Untuk Pengembangan Wisata Alam di Sempadan Sungai Kemiri Kecamatan Margadana-Kota Tegal. *Jurnal Rekayasa, Teknologi, dan Sains*. 1(2):1-7.
- Dirdjosuseno, H, Priyatmoko. 2014. 2014 Tahun Kebudayaan di Jawa Timur. Surabaya: Biro Humas Dan Protokol Setdaprov Jatim.
- Direktorat Jenderal Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Suku Tengger Jawa Timur. <http://kebudayaanindonesia.net> (diakses tanggal 15 Juli 2022).
- Endahwati, Sri., Herman, J.W., Slamet, M. 2012. Upacara Adat Jolenan Di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 1 (1): 65-76. ISSN I2302- 6405.
- Endra, D. 2010. Beringin Putih (*Ficus benjamina* L.). http://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=412 (diakses tanggal 26 Januari 2023).
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta (ID): Kencana
- Friza, G. 2016. *Perancangan Simulasi Bangunan Berbasis Tiga Dimensi (3d) Menggunakan Aplikasi SketchUp*. UIB Repository©.
- Garsinia Lestari, S.P. dan Ira Puspa Kencana, S.P., (2015). *TANAMAN HIAS LANSKAP (EDISI REVISI)*. Penebar Swadaya Grup.
- Hakim, R. dan Hardi, U. 2008. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip, Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Bumi Aksara. 162 hal.
- Hakim, Rustam. 2014. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hapsari, B.A.E. 2008. *Perencanaan Lanskap Bagi Pengembangan Agrowisata di Kawasan Agropolitan Merapi-Merbabu Kabupaten Magelang (skripsi)*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Harris, Charles W. and Dines, Nicholas T. (1998), *Time-Saver Standards for Landscape Architecture*, New York: McGraw-Hill Professional. 1413 hal.
- Hudtexturez, 2012. *Main Entrance Design*.
- Hutomo, SuripanSadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan Pengantar Studi Sastra Lisan Jawa Timur : HISKI*. _____ . 1993. *Cerita Kentrung Sarah Wulan di Tuban*. Jakarta : Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah

- Kurniawan, H., dan R. Alfian. 2010. Konsep Pemilihan Vegetasi Lanskap pada Taman Lingkungan di Bunderan Waru Surabaya. PS. Agroteknologi, Fakultas IPSA Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang. Buana Sanin. Vol.10. No.2. 181-188.
- Kusmayadi, Metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan-Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Lestari G, IP. Kencana. 2008. Galeri Tanaman Hias Lanskap. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Lumion. 2020. 3D Rendering Software | Architectural Visualization. <https://lumion.com/index.html> diakses pada 05 Januari 2023
- Pramita, N. H., Indriyani, S., & Hakim, L. 2013. Etnobotani Upacara Kasada Masyarakat Tengger, Di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Journal Of Indonesian Tourism And Development Studies*, 1(2), 52–61. <https://www.neliti.com/publications/29327/etnobotaniupacara-kasada-masyarakattengger-di-desa-ngadas-kecamatanmalang-pon>
- Purnama, A. R. 2015. Desain Taman Kota Cilegon Berbasis Konsep Eco.Design [Skripsi]. Bogor: Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Raden Andriani Lestari, 2014 Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Strategik Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Redaksi PS. 2007. Media Tanam untuk Tanaman Hias. Penebar Swadaya, Jakarta
- Spriggs N.G., Wiesen, A. 2002. The Therapeutic Garden: A Collaboration Of Professions. *Therap. Gard. Des.* 3(1): 1-5.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. 428.
- Sukari., Salamun., Mudjijono., Munawaroh, Siti., dan Sumarno. 2004. Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Tengger Pasuruan Jawa Timur. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sumintarja Djauhari, 1999. Arsitektur Tradisional dan Kriterianya, Makalah pada Lokakarya Upaya Pelestarian Arsitektur Tradisional Indonesia melalui Sistem Informasi, Jakarta.
- The Ramsar Convention Secretariat (2014) Sites and countries. <https://www Ramsar.org/sites,countries>. Assessed 2 June 2019.
- Wudianto R. 2004. Membuat Setek, Cangkok, dan Okulasi. Penebar Swadaya, Jakarta.